

## Think Before You Post: Cerdas Berkomunikasi Di Era Digital

Arief A.S<sup>1</sup>, Afnizah<sup>2</sup>, Widia Rahmasia<sup>3</sup>, Juraida<sup>4</sup>, Ocha Shelvia<sup>5</sup>, Nova Fitri<sup>6</sup>, Sela Denita<sup>7</sup>, Sofia

Nugraheni<sup>8</sup>, Nawaf Alhadi<sup>9</sup>, Fahmi Alhadi<sup>10</sup>, Iwan Doa Sempena<sup>11</sup>

Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar<sup>1-11</sup>

Email: [Afnizahm@gmail.com](mailto:Afnizahm@gmail.com)<sup>1</sup>, [cwidia133@gmail.com](mailto:cwidia133@gmail.com)<sup>2</sup>

### Informasi

### Abstract

Volume : 3  
Nomor : 6  
Bulan : Juni  
Tahun : 2026  
E-ISSN : 3062-9624

*In the digital era, social media has become a communication tool used by various segments of society. The ease of disseminating information requires internet users to be more prudent in using social media. This journal discusses the importance of the "think before you post" principle as a form of smart and responsible communication in the digital age. The purpose of this paper is to raise public awareness about thinking critically before sharing information or comments on the internet. The method used is a literature study, gathering information from various sources related to digital communication ethics. The results of the discussion show that being wise on social media can help reduce the spread of hoaxes, hate speech, and privacy violations. Therefore, implementing the "think before you post" principle is crucial to creating a digital environment that is safe, positive, and comfortable for all users."*

**Keyword:** social media, digital communication, think before you post, digital ethics.

### Abstrak

*Di era digital, media sosial menjadi sarana komunikasi yang digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Kemudahan dalam menyebarkan informasi membuat pengguna internet perlu lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Jurnal ini membahas pentingnya prinsip think before you post sebagai bentuk komunikasi yang cerdas dan bertanggung jawab di era digital. Tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpikir terlebih dahulu sebelum membagikan informasi atau komentar di internet. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait etika komunikasi digital. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sikap bijak dalam bermedia sosial dapat membantu mengurangi penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta pelanggaran privasi. Oleh karena itu, penerapan prinsip think before you post sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman, positif, dan nyaman bagi semua pengguna.*

**Kata Kunci:** media sosial, komunikasi digital, think before you post, etika digital.

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan internet di era digital memberikan pengaruh besar terhadap cara manusia berkomunikasi. Saat ini, media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Facebook digunakan untuk berbagi informasi, berkomunikasi, serta mengekspresikan pendapat. Kemudahan dalam mengakses media sosial membuat informasi dapat tersebar dengan sangat cepat ke banyak orang.

Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Banyak pengguna yang mengunggah konten tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu. Penyebaran berita hoaks, komentar negatif, ujaran kebencian, hingga perundungan siber sering terjadi di lingkungan digital. Selain itu, setiap postingan yang diunggah akan meninggalkan jejak digital yang sulit dihapus dan dapat memengaruhi kehidupan seseorang di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam menggunakan media sosial melalui prinsip *think before you post*. Prinsip ini mengajarkan pengguna internet untuk berpikir terlebih dahulu sebelum mengunggah tulisan, foto, video, maupun komentar di media sosial. Dengan mempertimbangkan dampak dari sebuah postingan, seseorang dapat menghindari kesalahan dalam berkomunikasi dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

Berkomunikasi secara cerdas di era digital juga menunjukkan adanya etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Pengguna media sosial perlu memastikan bahwa informasi yang dibagikan benar, menggunakan bahasa yang sopan, serta menjaga privasi diri sendiri maupun orang lain. Sikap bijak dalam bermedia sosial dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, positif, dan nyaman bagi semua pengguna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, jurnal ini membahas pentingnya menerapkan prinsip *think before you post* sebagai bentuk komunikasi yang cerdas dan bertanggung jawab di era digital.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kegiatan sosialisasi "*Think Before You Post*" dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026 di kelas X dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar sebagai pemateri. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai etika dan literasi digital. Tahapan

pelaksanaan kegiatan meliputi:

### 1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Menyusun materi sosialisasi tentang komunikasi digital yang sehat, etika bermedia sosial, hoaks, cyberbullying, serta prinsip Think Before You Post. Menyiapkan media presentasi, kuis interaktif, dan bahan pendukung lainnya.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi mengenai pentingnya literasi digital dan etika dalam menggunakan media sosial. Pemberian contoh kasus nyata terkait penyebaran hoaks, cyberbullying, dan pelanggaran privasi di dunia digital. Diskusi interaktif dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Pelaksanaan kuis dan permainan edukatif sebagai sarana evaluasi sekaligus meningkatkan partisipasi peserta.

### 3. Tahap Evaluasi

Mengamati tingkat pemahaman dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Mengumpulkan tanggapan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Mengevaluasi perubahan pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab.

Melalui metode tersebut, diharapkan peserta mampu memahami pentingnya berpikir sebelum mengunggah atau membagikan informasi, menggunakan media sosial secara bijak, serta menerapkan etika komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial sehingga tercipta komunikasi digital yang positif dan sehat.



Gambar 1. saat kegiatan berlangsung.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Pelaksanaan sosialisasi diselenggarakan dengan menggunakan metode edukatif-partisipatif dan diskusi bersama yang dilakukan selama kegiatan.

Pada sesi awal pemateri memberika penjelasan tentang cerdas berkomunikasi di era digital. Di Tengah kegiatan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi bersama terkait materi yang telah di jelaskan.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak pemaparan materi. Suasana kelas menjadi lebih interaktif ketika memasuki sesi diskusi yang diwarnai dengan berbagai pertanyaan kritis dari siswa. Untuk menjaga energi dan fokus belajar, kegiatan diselingi dengan pemberian reward berupa gift (hadiah) ice breaking bersama yang berhasil membakar semangat seluruh kelas.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai etika komunikasi digital, dapat disimpulkan bahwa prinsip "Think Before You Post" merupakan pilar utama dalam membangun ekosistem digital yang sehat. Kemudahan penyebaran informasi di media sosial harus diimbangi dengan kontrol diri (self-regulation) agar tidak menimbulkan dampak negatif yang masif.

Penerapan prinsip ini secara konsisten terbukti efektif dalam memitigasi tiga risiko utama di dunia siber, yaitu:

Penyebaran Hoaks: Dengan memastikan validitas konten (True dan Helpful), pengguna dapat memutus rantai disinformasi.

Krisis Etika & Konflik: Penggunaan bahasa yang santun (Kind) mampu menekan angka ujaran kebencian dan cyberbullying.

Pelanggaran Privasi: Kesadaran untuk tidak oversharing (Necessary) melindungi pengguna dari kejahatan siber akibat kebocoran data pribadi.

Pada akhirnya, ruang digital yang aman, positif, dan nyaman bukan hanya tanggung jawab penyedia platform atau regulasi hukum, melainkan hasil dari kecerdasan kolektif para penggunanya yang bijak sebelum mengklik tombol bagikan.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Modul Cakap Digital: Etika Bermedia Sosial*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Remaja Rosdakarya.
- Suler, J. (2004). The Online Disinhibition Effect. *CyberPsychology & Behavior*, 7(3), 321-326.
- Juditha, C. (2018). Hoax Communication In Social Media and Mitigation. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 51-64.
- Pratama, A. B. (2020). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Etika Komunikasi*, 4(2), 115-128.